

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu usaha manusia untuk mengembangkan potensi yang dimiliki agar dapat hidup bermasyarakat dan memaknai hidupnya dengan nilai-nilai pendidikan.

Menurut Nanang Fattah (dalam Abdul Rahmat 2014 : 12-13) Pendidikan adalah (a) Proses seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan tingkah laku lainnya di dalam masyarakat tempat mereka hidup, (b) Proses sosial yang terjadi pada orang yang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah), sehingga mereka dapat memperoleh perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimum. Dengan kata lain, pendidikan dipengaruhi oleh lingkungan atas individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang sifatnya permanen (tetap) dalam tingkah laku, pikiran, dan sikapnya. Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai sarana untuk persiapan hidup yang akan datang, tetapi juga untuk kehidupan sekarang yang dialami individu dalam perkembangannya menuju ke tingkat kedewasaannya.

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam proses belajar siswa untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air. Bukan hanya

itu saja, tetapi pendidikan juga mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan Negara Indonesia.

Mengingat pentingnya arti pendidikan bagi kehidupan manusia maka diperlukan belajar sebagai kata kunci dalam proses menciptakan dan meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Proses tersebut hanya dapat diamati dari perubahan tingkah laku yang berbeda sebelumnya pada diri seseorang baik dalam hal pengetahuan, efektif, maupun psikomotor. Namun, dalam praktiknya, hasil dari pendidikan yang dilaksanakan dirasa belum tercapai. Hal itu dapat dilihat dari rendahnya prestasi belajar yang dimiliki siswa.

Dalam proses belajar mengajar, rata-rata siswa kurang berminat terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Mereka lebih mementingkan hal lain daripada belajar, seperti menggambar, bicara sendiri dan mengganggu teman-teman yang didekatnya, sehingga tidak memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal. Dalam kondisi yang demikian, tentu akan sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Jika kondisi seperti ini tidak secepatnya ditanggulangi, maka sangat mungkin kualitas sekolah akan menjadi menurun, karena salah satu fungsi pendidikan sekolah dalam membantu memecahkan masalah-masalah sosial tidak tercapai. Nasution (dalam Anwar Hafid : 2013 : 51)

Berbagai permasalahan pembelajaran yang mengakibatkan menurunnya prestasi belajar siswa tersebut, salah satunya terjadi pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara yang baik, cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan dalam Pancasila dan UUD 1945. Untuk mencapai tujuan tersebut maka guru memiliki tanggung jawab menanamkan kesadaran kepada siswa.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan juga dimaknai sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari.

Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu dan berkualitas, maka diperlukan pendidikan yang berkualitas pula. Dan untuk mencapai pendidikan yang berkualitas, seharusnya diawali dari perbaikan kurikulum dan cara seorang guru menyampaikan materi dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.

Seorang guru dalam proses belajar mengajar bukan hanya dituntut sebagai seorang pengajar, akan tetapi guru itu sebaiknya sebagai pendidik dan pembina untuk anak didiknya. Dalam proses belajar mengajar guru haruslah pintar untuk memilih

model pembelajaran apa yang harus diterapkan pada saat proses belajar mengajar berlangsung, sehingga siswa bisa focus dalam mengikuti pembelajaran, agar pembelajaran tersebut tidak terkesan membosankan bagi siswa.

Berdasarkan observasi selama PPL2 di sekolah SMP Negeri 13 Gorontalo khususnya kelas VII^E dengan jumlah siswa 29 orang siswa, terdiri dari 14 orang siswa perempuan dan 15 orang siswa laki-laki, dari 29 siswa ada 19 siswa atau 65,52 % yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM), sedangkan siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) hanya 10 orang atau 34,48% sehingga seorang guru dalam menyampaikan materi perlu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan keadaan dan kondisi kelas sehingga siswa merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *Krathwohl*.

Model pembelajaran *Krathwohl* merupakan solusi yang dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi siswa dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran ini bertujuan untuk mengidentifikasi sikap kesadaran, minat, perhatian, focus, dan tanggung jawab, serta kemampuan untuk mendengarkan dan merespons selama proses pembelajaran berlangsung.

Model pembelajaran ini diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah sikap dan perilaku siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sehingga siswa pada kelas VII^E di SMP Negeri 13 Gorontalo lebih

aktif, focus, dan bertanggung jawab dalam belajar sehingga mendapatkan nilai terbaik sesuai standar nilai ketuntasan. Sesuai dengan uraian diatas maka dengan ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Krathwohl* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn di Kelas VII^E SMP Negeri 13 Gorontalo”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang muncul pada penelitian ini adalah:

1. Kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran PPKn
2. Kurangnya perhatian siswa terhadap materi yang diajarkan guru
3. Kurangnya respon siswa terhadap materi pembelajaran
4. Rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang serta identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut **“Apakah Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Krathwohl* Dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Di Kelas VII^E SMP Negeri 13 Gorontalo”?**

1.4 Pemecahan Masalah

Untuk mengantisipasi masalah diatas, dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di Kelas VII^E SMP Negeri 13 Gorontalo maka

diterapkan suatu model pembelajaran *Krathwohl* yang diharapkan dengan model tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Adapun langkah-langkah yang digunakan guru adalah sebagai berikut :

1. Guru menjelaskan materi sebagaimana biasa
2. Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok
3. Guru menjelaskan maksud tugas kelompok
4. Guru meminta siswa untuk menganalisis problem yang ada
5. Siswa diminta untuk memilih salah satu tindakan yang mengandung nilai moral
6. Siswa diminta untuk mendiskusikan atau menganalisis dampak positif dan dampak negatif atas pilihan yang telah diambil
7. Siswa didorong untuk mencari solusi yang lebih baik
8. Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberi kesimpulan

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Krathwohl* pada mata pelajaran PPKn di Kelas VII^E SMP Negeri 13 Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari kegiatan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah :

1. Bagi Peserta didik:

Model pembelajaran *Krathwohl* dalam pembelajaran PPKn diharapkan dapat meningkatkan minat, perhatian dan tanggung jawab siswa dalam proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Bagi Guru:

Memberikan informasi serta gambaran tentang penerapan model pembelajaran *Krathwohl* dalam mata pelajaran PPKn sehingga guru dapat melaksanakan model pembelajaran tersebut

3. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah melalui model pembelajaran yang dianggap sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

4. Bagi Peneliti

Untuk mengetahui hasil dari penerapan model pembelajaran *Krathwohl* pada mata pelajaran PPKn.